

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 2	EDISI Oktober 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
- Penanggung Jawab** : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd Univ. Mathla'ul Anwar Banten

Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon

Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Dita Kurnia Sari, M.Pd	UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur
Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Andika Putra Pratama, Mamat Supriatna, dan Nadia Aulia Nadhirah Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Sekolah dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling	2053 – 2065
Diah Nurul Fitriani dan Irman Teknik Konseling Berdasarkan Perspektif QS. Yunus Ayat 57	2066 – 2073
Ni Made Sulastri Pengaruh Konseling Individu terhadap <i>Bullying</i> pada Siswa	2074 – 2080
Farida Herna Astuti Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa di SMAN 1 Labuapi	2081 – 2088
Hariadi Ahmad Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Kontrol Diri dalam Bermedia Sosial Siswa SMP Kota Mataram	2089 – 2097
Aluh Hartati Pengaruh Konseling Rasional <i>Emotive Behavioral Therapy</i> terhadap Pelaku Bullying pada Siswa SMA Kabupaten Lombok Barat	2098 – 2107
Amelia Septianing Ariyanti dan Ari Khusumadewi Pengembangan Media Rubikons untuk Meningkatkan Hubungan Positif dengan Orang Lain pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Aletheia	2108 – 2114
Chrisanta Kezia Yemima Dampak <i>Cyberbullying</i> pada Tingkat Emosional Remaja	2115 – 2123
Nuraeni dan I Made Sonny Gunawan Dampak <i>Cyberbullying</i> terhadap Siswa yang Menjadi Korban Perundungan di Sekolah	2124 – 2136
M. Najamuddin Konseling <i>Humanistik</i> terhadap Perilaku Jujur pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suela Kabupaten Lombok Timur	2137 – 2145
Lina Lestari, Ni Ketut Alit Suarti, dan Jessica Festy Maharani Pengaruh Konseling <i>Cognitive Behavior Therapy</i> terhadap Perilaku Conduct Disorder di Sentra “Paramita” Mataram Tahun 2023	2146 – 2154
Muhammad Iqbal, Baiq Ririn Rizza Watun, Rudi Hariawan, dan Agus Fahmi Pengaruh Program Habitulasi terhadap Kondusifitas Lingkungan Sekolah ..	2155 – 2161

Wardatul Hamidah, Wira Solina, dan Fuadillah Putra

Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Problematika Eksternal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Angkatan 2020 Universitas PGRI Sumatera Barat 2162 – 2166

Ariyani Putri dan Eneng Garnika

Pengaruh Konseling *Humanistik* terhadap Sikap Moral pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mataram 2167 – 2175

Hasna Amania Waqiati

Dampak Negatif *Social Climber* di Media Sosial pada Remaja 2176 – 2187

Aspini, Mujiburrahman dan Ahmad Muzanni

Pengaruh Permainan *Puzzle* terhadap Keterampilan Kognitif Anak pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal 2188 – 2194

Ahmad Zainul Irfan

Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di SDN Mertak Paok 2195 – 2201

Lalu Jaswandi dan Baiq Sarlita Kartiani

Pengaruh Penggunaan Matematika *Realistic* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Kelas Tinggi di SD Hadi Sakti 2202 – 2208

TEKNIK KONSELING BERDASARKAN PERSPEKTIF QS. YUNUS AYAT 57

Oleh:

Diah Nurul Fitriani dan Irman

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus,
Batusangkar, Sumatra Barat, Indonesia

Email: diahnurulfitriani97@gmail.com

Abstrak: Penulisan artikel ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat salah satunya adalah perilaku bermasalah yang tentunya kurang baik pada siswa. Seorang siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang memiliki problem apabila siswa tersebut menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku atau norma-norma yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Oleh karena itu layanan konseling dalam hal ini sangat diperlukan. Layanan konseling mempunyai peran dan fungsi sebagai pembimbing yaitu membantu siswa untuk menghadapi kekurangannya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui teknik konseling dalam tafsir Ibnu Katsir QS. Yunus ayat 57. Penulisan artikel ini merupakan penelitian pustaka. Dalam mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah atau majalah yang ada di perpustakaan yang relevan dengan problematika yang dibahas. Sumber data dari penulisan artikel ilmiah ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab Tafsir sedangkan sumber data sekunder yaitu buku dan jurnal yang mendukung sumber data primer. Hasil dari penulisan artikel ini menunjukkan tafsir Ibnu Katsir dalam Qs. Yunus ayat 57 menjelaskan bahwa ayat ini merupakan petunjuk dari Allah SWT kepada umatnya bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai pengajaran atau pemberi nasihat, obat penyembuh, petunjuk serta pemberi rahmat. Konsep bimbingan dan konseling Islam yang terkandung dalam Qs. Yunus ayat 57 dalam tafsir Ibnu Katsir meliputi kesadaran dengan menggunakan metode pemberian nasihat, pengobatan sebagai langkah untuk menyembuhkan, penalaran logis dengan memberikan petunjuk kepada siswa bermasalah. Konsep tersebut dapat diterapkan dalam layanan konseling untuk menangani siswa bermasalah. Sehingga dengan menerapkan konsep pelayanan tersebut akan membantu siswa untuk mengatasi problematikanya sehingga dapat mendapatkan ketenangan dan kenyamanan.

Kata Kunci: Teknik, Konseling, Tafsir Ibnu Katsir, Q.S Yunus: 57

Abstract : The background of writing this article is the many problems that occur in schools and in the community, one of which is problematic behavior which is certainly not good for students. A student who is categorized as a student who has a problem if the student shows symptoms of deviation from behavior or norms commonly practiced by children in general. Therefore counseling services in this case are needed. Counseling services have a role and function as a guide, namely helping students to deal with their shortcomings. The purpose of writing this article is to find out counseling techniques in the interpretation of Ibn Kathir's Qs. Yunus verse 57. Writing this article is a literature study. In collecting data obtained through observing books, journals, articles, scientific works or magazines in the library that are relevant to the problems discussed. Sources of data from writing scientific articles consist of primary and secondary data sources. Primary data sources include Al-Qur'an and Tafsir books while secondary data sources are books and journals that support primary data sources. The results of writing this article show the interpretation of Ibn Kathir in Qs. Yunus verse 57 explains that this verse is a hint from Allah SWT to his people that the Qur'an was revealed to humans as a teaching or giving advice, healing medicine, guidance and giving grace. The concept of Islamic guidance and counseling contained in Qs. Yunus verse 57 in the

interpretation of Ibn Kathir includes awareness by using the method of giving advice, treatment as a step to heal, logical reasoning by giving instructions to troubled students. This concept can be applied in counseling services to deal with troubled students. So that by applying the service concept will help students to overcome their problems so they can get peace and comfort.

Keywords: Technique, Counselling, Ibnu Katsir's Interpretation, Q.S Yunus: 57

PENDAHULUAN

Fenomena kenakalan dan perilaku kurang baik remaja akhir – akhir ini banyak disoroti oleh media masa yang dapat di baca di koran – koran maupun dalam tayangan televisi dimana para remaja melakukan kriminalitas. Kenakalan remaja yang masih banyak terjadi disekitar, meliputi tawuran antar sekolah, siswa yang menggunakan narkoba dan minum minuman keras atau bahkan adanya hubungan seks pra nikah dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi di negeri ini.

Sebagai mana kita ketahui bersama bahwa masa remaja merupakan masa dimana remaja mencari jati diri dan berkembang. Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting karena akan menentukan karakter anak tersebut saat beranjak dewasa. Pada masa remaja ini, kenakalan adalah suatu hal yang sangat biasa karena memang para remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Namun, bila tidak diawasi dengan baik, tidak mustahil bagi mereka untuk terjerumus kedalam sebuah kondisi yang sangat buruk dan merusak bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan (transisi) mulai dari masa kanak-kanak menuju dewasa, oleh sebab itu masa ini sering terjadi kegoncangan-kegoncangan sebagai akibat dari belum siapnya mereka menerima nilai-nilai baru dalam rangka mencapai kedewasaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku remaja sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah (Hayat 2017).

Perilaku menyimpang seorang remaja di lingkungan sekolah utamanya dapat dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya (Dalyono 2010). Menurut Undang-Undang guru dan Dosen No.14 tahun 2005, guru memiliki tugas penting yaitu mengajar, mendidik dan mengarahkan para peserta didik ke arah yang lebih baik. Peran seorang guru dalam membimbing siswa bermasalah sangat diperlukan dengan ilmu – ilmu tentang pemecahan sebuah masalah sudah tertulis dalam Al-Qur'an. Selain beberapa ilmu yang tersebut diatas salah satu bidang ilmu yang merujuk kepada Al-Qur'an sebagai tuntunannya adalah Bimbingan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling dalam agama Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk pribadi manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan amanat yang diberikan Allah SWT kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat bimbingan konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah (*problem solving*) dan banyak hal lainnya. Bimbingan konseling pun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim, khususnya para alim ulama (Said az-zahrani 2015).

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadist dijadikan sebagai dasar utama, sebab

keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai manusia Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman (QS. Yunus: 57).

Maka dari uraian berbagai masalah di ataslah, penulis bermaksud menulis artikel tentang bagaimana cara menangani kasus-kasus yang umum terjadi pada remaja melalui bimbingan dan konseling yang merujuk kepada tafsiran Ibnu Katsir pada QS. Yunus: 57.

KAJIAN PUSTAKA

Berbagai kajian tentang sumber inspirasi pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam bentuk buku maupun hasil laporan penelitian. Diantaranya adalah: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta yaitu Wahyu Abdul Zahlil, dia melakukan penelitian pada tahun 2017 tentang Bimbingan dan Konseling dalam Hadis (Analisis Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kategori studi atau analisis teks yang datanya diperoleh melalui sumber keputakaan. Dalam penelitian ini menjelaskan Bimbingan dan Konseling

dalam Hadis (Analisis Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling). Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa Metode Bimbingan yang dilakukan oleh tentang bimbingan dan konseling Islam, seperti Rasulullah menitik beratkan pada perbedaan individu dari persamaannya.

Penelitian ini juga merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Rukiah tentang Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57 (Studi Pemikiran Buya Hamka) yang darinya penulis dapat menarik garis besar bahwa di dalam Q.S Yunus terdapat beberapa prinsip Bimbingan dan Konseling seperti prinsip *mauidzhoh, syifa, hudan* dan *rahmat*. Penelitian ini juga merujuk secara langsung kepada tafsiran QS. Yunus ayat 57 tentang proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dari ayat tersebut kita selaku guru BK, Orang tua dan guru dapat mengambil beberapa pelajaran penting tentang mekanisme dan tehnik menyelesaikan berbagai problematika psikologis manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan kajian pustaka yang merujuk kepada Al-Qur'an, Hadist dan kitab tafsir. Dalam mengumpulkan data yang diperoleh melalui pengamatan buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah atau majalah yang ada di perpustakaan yang relevan dengan problematika yang dibahas. Sumber data dari penulisan artikel ilmiah ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab Tafsir sedangkan sumber data sekunder yaitu

buku dan jurnal yang mendukung sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih jauh tentang bagaimana prosesi bimbingan konseling berdasarkan perspektif QS. Yunus ayat 57, terlebih dahulu kita harus memahami mengenai arti dari pada bimbingan dan konseling Islam itu sendiri. Hal ini supaya memudahkan kita dalam menjalani praktek melakukan bimbingan konseling kedepannya. Faham secara teoritis akan mempermudah kita dalam mengaktualisasikan secara praktis dilapangan. Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “Guidance” dan secara istilah “Guidance” berasal dari kata “guide” berarti ; mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*)(Juntika Nur Hisan 2011).

Menurut Safwan Amin, menjelaskan bahwa dalam bimbingan ini merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu yang bersangkutan dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan; sekolah, keluarga dan masyarakat (Amin 2010).

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno 1999).

Dari penjelasan diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa

bimbingan adalah suatu proses membantu individu atau kelompok. Karena itu, bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus sampai kepada tujuan dan penyesuaian diri itu tercapai.

Rumusan tersebut merupakan konsep bimbingan secara umum, sedangkan dalam penelitian ini istilah bimbingan yang penulis gunakan adalah bimbingan islam. Dimana pengertian bimbingan dari sudut pandang islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan keentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Rahim Faqih 2001).

Dalam hal ini, sebagai konselor tentunya kita harus mengetahui dan memahami betul-metul dan mendalam tentang fungsi konseling itu sendiri. Secara tradisional fungsi konseling dapat digolongkan kepada tiga fungsi (Bakran Adz-Dzaky 2001). yaitu : *Remidial* atau *Rehabilitatif*. Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional. *Fungsi Educatif* atau *pengembangan*. Berfokus pada membantu meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup dan mengendalikan kecemasan. *Fungsi Prefentif* atau pencegahan. Fungsi membantu individu agar dapat melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan.

Fokus perbaikan konseling Islam adalah memberikan perbaikan dan penyembuhan pada mental, spiritual atau kejiwaan dan emosional. Dengan harapan setiap manusia dapat memahami wahyu sebagai pedoman hidup, maka individu

akan dapat memahami bagaimana mengatasi kecemasan-kecemasan, kegelisahan, melakukan hubungan komunikasi baik secara vertikal maupun horizontal. Apabila individu telah memahami pesan-pesan al-Qur'an dan As-Sunnah maka ia akan dapat berfikir dan bersikap dengan rendah hati.

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh mengenai proses bimbingan dan konseling berdasarkan QS. Yunus ayat 57, sebaiknya kita berusaha mengerti terlebih dahulu mengenai kandungan-kandungan penting yang terdapat dalam QS. Yunus ayat 57. Biasanya, berdasarkan kajian *munasabah*, ayat-ayat Al-Quran dianggap tidak terasing antara satu dari yang lain, ia mempunyai keterkaitan, hubungan dan keserasian. Hubungan itu terletak antara ayat dengan ayat, antara nama surat isi surat dengan, awal surat dengan akhir surat, antara kalimat-kalimat yang terdapat dalam setiap ayat, dan lain sebagainya (Yusuf 2009). Berdasarkan kajian *munasabah* mengenai QS. Yunus ayat 57 dapat dikatakan bahwa ayat diatas menegaskan adanya empat fungsi Al- Quran yaitu *pengajaran, obat, petunjuk, serta rahmat*.

Perlu kita fahami bersama bahwa ayat ini dimulai dengan kalimat:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ...

yang memiliki arti: (*wahai manusia*). Memulai ayat sebagai seruan kepada seluruh manusia, supaya manusia tidak usah bingung memikirkan hari kedepannya yang akan dihadapinya. Kenapa tidak boleh bingung? karena dalam ayat ini Allah SWT telah memberikan solusi dengan mengatakan “*sungguh telah datang kepada kamu pengajaran dari Tuhan kamu, dan suatu obat bagi apa yang dalam dada, dan petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang beriman*”. (ujung ayat 57).

Kandungan surat Yunus ayat 57 secara eksplisit menjelaskan tentang kandungan Al-Quran mengenai pelajaran, obat, petunjuk bagi para pemeluknya serta akan mendatangkan rahmat berupa karunia dan kasih sayang, mengarah pada bentuk dan proses konseling. Namun secara implisit ayat tersebut diketahui mengandung konsep tentang model pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Pada proses bimbingan dan konseling Islam yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien tentunya memiliki ragam bentuk seperti memberikan pengajaran, petunjuk terhadap masalah yang dihadapi klien, dan membantu klien mengobati segala bentuk persoalan yang klien hadapi.

Ayat 57 dalam QS. Yunus ini mengajarkan kepada kita tentang bagaimana tehnik seorang konselor Islami dalam membantu para klien. Adapun penjabaran prinsip-prinsip yang ada relevansinya bimbingan dan konseling Islami dalam surat Yunus ayat 57 yang diberikan oleh konselor kepada klien adalah sebagai berikut: *Mauidzoh* adalah bahasa Arab yang berasal dari kata *wa'adzo-yaidzu* yang memiliki arti mengajarkan atau memberi pelajaran. *Mauidzah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dilakukan sebagai pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akirat (Amin 2016b). Bertepatan dengan makna *mauidzah* menurut Hamka, Samsul Munir Amin mengatakan bahwa bimbingan dan konseling fokus pada salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada klien agar mampu mempertimbangkan masa depannya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karir, agama, keluarga, dan masyarakat (Amin 2016a). Proses konseling sebagai *mauidzah* dapat

dipahami sebagai proses membantu klien dalam usaha belajar kembali (*reeducate*) atau mengajarkan kembali terhadap klien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Adler yang dikutip dari Abdul Hayat, mengatakan bahwa, konseling selalu melakukan *reeducate* artinya melakukan perubahan melalui proses belajar kembali atas ketidaktahuan, ketidak terampilan, atau ketidak pahaman (Hayat 2017).

Syifaa secara etimologi memiliki arti obat atau penyembuh. Al-Qur'an merupakan salah satu obat atau penyembuh bagi apa yang ada di dalam dada (hati). begitulah apa yang dikatakan oleh para ulama tentang Al-Qur'an sebagai penyembuh. Dari berbagai penyakit yang sering hinggap dalam tubuh manusia, maka penyakit hatilah yang cukup sulit untuk diobati. Penyakit hati seperti iri, dengki, berburuk sangka, keinginan berbuat jahat dan munkar tidak dapat diobati dengan obat dokter. Dalam hal ini Al-Qur'an lah yang dapat menyembuhkannya. Dalam bidang konseling, klien yang bermasalah dikategorikan sebagai manusia dengan hati kotor. Hal ini disebabkan oleh karena banyak sekali problem-problem kehidupan yang dihadapi manusia yang sering kali menyebabkan stress, frustrasi, iri hati, cemas, gelisah, dan lain sebagainya sehingga kehidupan efektif sehari-hari terganggu. Masalah terjadi apabila antara harapan dan kenyataan tidak sesuai. Persoalan yang dihadapi manusia berbeda-beda baik dari segi ragamnya maupun intensitasnya.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan di masa depan. Melalui konselor individu mendapat informasi berupa petunjuk dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi atau akan terjadi. Konseling

sebagai upaya mengingatkan individu bahwa jika ingin selamat didunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya, dan untuk itu individu harus mempelajari Islam secara baik dan benar. Peran konselor pada tahap ini adalah sebagai pendorong sekaligus pembimbing bagi individu mengenai petunjuk mengamalkan ajaran agama, dengan demikian diharapkan secara bertahap individu dapat membimbing dirinya sendiri. Allah Swt. berfirman menyebutkan karunia-Nya yang telah diberikan kepada makhluk-Nya, yaitu Al-Qur'an yang telah diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya yang mulia: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Tuhan kalian.* Yakni peringatan terhadap perbuatan-perbuatan yang keji dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada. Maksudnya adalah dari kebimbangan dan keraguan, yaitu melenyapkan kotoran dan najis yang terdapat di dalam dada (Ad-Damasyqi 2019).

...dan petunjuk serta rahmat.

Yaitu yang dengan mengamalkannya akan diperoleh petunjuk dan rahmat dari Allah Swt. Dan sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang percaya serta meyakini apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Perihalnya sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.* (Al Israa':82).

Apabila kita melihat beberapa sifat yang wajib dimiliki oleh seorang konselor, maka kasih dan sayang adalah sifat yang harus dilakukan oleh seorang konselor dalam membantu dan melayani

klien yang bermasalah dengan berbagai golongan berbeda yang puncaknya diharapkan seorang konselor mampu memberikan layanan yang baik kepada semua klien.

Dalam hal ini, penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana proses konseling Islam berdasarkan QS. Yunus ayat 57. Proses konseling Islam berdasarkan QS Yunus ayat 57 difokuskan pada hal sebagai berikut: Meyakinkan individu tentang hal-hal berikut (sesuai dengan kebutuhan): Posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, oleh karenanya haruslah kita patuh pada segala aturan-Nya. Tujuan penciptaan manusia, agar melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing. Ada *fitrah* yang dikaruniakan kepada manusia sejak lahir oleh karenanya tugas manusia adalah memelihara, mengembangkan, dan bila menjauh dari *fitrahnya* maka segera kembali. Tugas konselor hanyalah membantu, individu sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga untuk hidup sesuai tuntunan agama. Konselor melakukan tindakan penyembuhan kepada klien guna untuk menghilangkan pengaruh negatif yang dapat merusak diri, keimanan, keislaman, dan keikhlasan. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

Pada tahap ini, konselor mengingatkan kepada individu agar ia memahami dan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar, dengan harapan individu selamat hidupnya didunia dan akhirat. Kemudian pada proses ini juga, konselor sebagai pendorong dan pendamping dan pendorong individu dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama (Sutoyo 2013). Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ikhsan. Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-

hari dan bentuk ibadah, maka individu perlu didorong dan dibantu untuk mengamalkan apa yang dipelajarinya itu secara benar dan istiqamah. Konselor dalam hal ini berperan sebagai pengingat, pembimbing, pendamping bagi klien. Seorang konselor juga dapat melakukan tindakan pencegahan dan pemeliharaan dengan tujuan agar perkembangan iman, Islam, dan ikhsan yang telah dicapai individu tidak kembali keposisi sebelumnya.

Adapun tujuan konseling Islam dalam Quran surat Yunus ayat 57 ini adalah sebagai berikut: Dengan pendekatan *Mauidzah*, klien harus menyadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya. Membantu klien untuk kembali kepada tuntunan-Nya sehingga menghilangkan segala bentuk penyakit, keluh-kesah yang ada didalam dada manusia dengan harapan menciptakan ketenangan bagi klien. Meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa QS Yunus ayat 57 menegaskan adanya empat fungsi Al- Quran yaitu pengajaran, obat, petunjuk, dan rahmat. Dalam penafsiran Ibnu Katsir maka *Mauidzah*, merupakan pengajaran atau tuntunan, baik dalam pembangunan akhlak atau karakter serta sikap hidup seperti tolong-menolong, berkasih sayang. Kemudian *syifaa*, dalam QS. Yunus 57 mengenai Al-Quran adalah obat bagi penyakit-penyakit yang ada didalam jiwa, konseling Islami berfokus untuk mengajak manusia yang dibimbing (klien) untuk kembali berpedoman pada pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Quran tentang bagaimana seharusnya bersikap

selayaknya. Sehingga pada pelaksanaan ini Hamka lebih menekankan kepada konselor untuk membantu klien kembali mencintai dan mengamalkan Al-Quran sehingga terhindar daripada segala bentuk penyakit yang ada didalam dada. Melalui pendekatan ini, konselor memiliki tanggung jawab dalam membantu mengobati segala bentuk kegelisahan hati klien sehingga kembali ke *fitrahnya*.

1. *Hudan*, dalam hal ini Al-Quran merupakan petunjuk jalan, pemandu, atau pelapor untuk menempuh semak belukar kehidupan ini supaya kita jangan tersesat, proses konseling dalam hal ini memberikan petunjuk dan informasi kepada klien berupa solusi dan kesadaran kepada klien kepada jalan yang benar.
2. Sedangkan tindak lanjut dari kesadaran itu, dia berjanji kepada dirinya dan kepada Tuhan (Allah) bahwa perbuatan yang salah dan keliru tidak diulangi dimasa yang akan datang dan juga berusaha melaksanakan ajaran agama Islam yang lebih baik dari sebelumnya. bila pegangan tuhan dipegang teguh, kemudian bila Al-Quran dijadikan obat hati penawar dada dan dijadikan petunjuk dalam rangka perjalanan hidup pasti dapatlah diraih *rahmat* Ilahi bagi diri sendiri, rumah tangga, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulisan artikel tentang bimbingan dan konseling berdasarkan perspektif Q.S Yunus ayat 57 telah berjalan dengan lancar. Oleh karena itu melalui ini, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu mengarahkan mekanisme penulisan artikel ini khususnya kepada dosen pengampu yang telah tanpa henti membantu penulis menyelesaikan tugas

ini hingga selesai. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dengan balasan yang jauh lebih besar.

جزاكم الله خيرا كثيرا وخير الجزاء... آمين يا

رب العالمين.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi. 2019. *Tafsir Al-Qur'ân Al-Adzhîm Dan Al-Bidâyah Wa an-Nihâyah*.
- Amin, Safwan. 2010. "Pengantar Bimbingan Dan Konseling." *Yayasan PeNa* 3.
- Amin, Samsul Munir. 2016a. *Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Amin, Samsul Munir. 2016b. *Metode Dakwah*.
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdan. 2001. *Psikoterapi Dan Konseling Islam*.
- Dalyono, Muhammad. 2010. *Psikologi Pendidikan*.
- Hayat, Abdul. 2017. *Bimbingan Konseling Qur'ani*.
- Juntika Nur Hisan, Ahmad. 2011. "Landasan Bimbingan Dan Konseling." *PT. Remaja Rosda Karya* 5.
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.
- Rahim Faqih, Aunur. 2001. "Bimbingan Dan Konseling Islam." *Ullpress*.
- Said az-zahrani, Musfir. 2015. *Konseling Terapi*.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islami*.
- Yusuf, kadar muhammad. 2009. *Sudi Al-Qur'an*.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 8	NOMOR 2	EDISI Oktober 2023	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

